

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Peneliti akan menjelaskan rincian masing-masing mengenai metode dan desain penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Metode penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid sebagai penemuan, pembuktian dan pengembangan yang selanjutnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono,2019: 2). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang dimaksudkan untuk menafsirkan fenomena secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong,2013: 5). Pertimbangan penggunaan penelitian tersebut adalah:

- a. Masalah atau gejala penelitian bersifat holistik, belum jelas sehingga diperlukan eksplorasi terhadap suatu objek.
- b. Pendalaman pemahaman masalah atau gejala penelitian dapat mudah diperoleh dengan terjun langsung ke lapangan dan berhadapan langsung dengan partisipan.

2. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah peneliti yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan, peneliti ini juga, menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang berpedoman penilaian subjektif nonstatistik atau nonmatematis, dimana ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian

ini bukanlah angka-angka skor, melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya (Sugiyono, 2019: 53).

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk meneliti tentang Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Wonosalam. Sehingga menghasilkan penelitian yang sempurna dan dapat mengetahui Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi sosial.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradly dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu; tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis Metode Penelitian Pendidikan penelitian kualitatif dan kuantitatif, (Sugiyono, 2007: 215).

a. Pelaku.

Dalam Penelitian ini yang menjadi subjek adalah peneliti sendiri yang akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Wonosalam Di Kususkan Di Dusun Pengajaran Desa Galendowo.

b. Aktivitas

Penelitian ini menganalisa Tentang Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Wonosalam Di Kususkan Di Dusun Pengajaran Desa Galendowo.

c. Tempat

Penelitian dilakukan di Wonosalam Di Kususkan Di Dusun Pengajaran Desa Galendowo.

2. Partisipan penelitian

Partisipan penelitian adalah bagian dari situasi sosial yang ruang lingkupnya lebih sempit dan mengerucut. Teknik penentuan partisipan penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sebagaimana dalam (Sugiyono,2019: 390) yang mana dengan teknik ini, penentuan partisipan penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Berdasarkan penelitian ini, kehadiran peneliti disini adalah partisipan sebagai pengamat. Peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

- a. Kepala Dusun Pengajaran.
- b. RT dsn Pengajaran.
- c. RW dsn Pengajaran.
- d. Masyarakat dsn Pengajaran ds Galendowo.

C. Kehadiran Peneliti

Sugiyono (2011: 92) mengemukakan bahwa kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan menentukan serta diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti sekaligus sebagai instrument utama (*key instruments*) dan harus mampu menetapkan fokus penelitian, yang bersifat partisipasi pasif atau peran peneliti sebagai partisipan pasif, sebab peneliti bukan guru atau bagian dari lembaga, namun sebagai orang yang datang ke lembaga untuk melakukan penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat sebagai partisipan yaitu menemukan dan mengidentifikasi data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh. Tugas peneliti harus mampu menetapkan fokus penelitian (Iskandar, 2013: 85)

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu yang penting dan strategis kedudukannya di dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian sebagai komponen yang penting di dalam penelitian dalam usaha untuk

mendapatkan data (Iskandar, 2013: 79) Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen sehingga peneliti dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Sementara itu menurut (Sugiyono, 2017: 306) peneliti kualitatif sebagai umam instrument yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Instrumen primer

Instrumen primer ialah data yang dapat dikumpulkan oleh pengumpulan data langsung dari sumbernya. Instrumen primer di sini adalah peneliti atau mahasiswa sendiri yang melakukan penelitian.

2. Instrumen sekunder

- a. Lembar pedoman wawancara.
- b. Lembar pengamatan atau observasi.
- c. Lembar dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono,2019: 308). Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Wawancara

wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam

Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Wonosalam Di Kuskus Di Dusun Pengajaran Desa Galendowo. Sedangkan yang menjadi sumber dalam penelitian ini yaitu kepala dusun, RT dan Pengajaran, RW dan Pengajaran, Masyarakat dan Pengajaran.

2. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono, (2019: 309) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono, 2019: 309). Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang selidiki. Observasi diperlukan untuk menjajaknya. Jadi berfungsi sebagai *eksplorasi*. Dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara *sistematis*.

Dari segi pelaksanaan, observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: *observasi partisipan* dan *observasi nonpartisipan*. Dalam penelitian ini menggunakan *observasi partisipan* karena peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan *observasi partisipan* ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Adapun yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah Internalisasi Nilai-Nilai

Toleransi Dalam Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Wonosalam Di Kususkan Di Dusun Pengajaran Desa Galendowo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2019:240). Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, *artefact*, atau gambar.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam peneliti ini ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian (Sugiyono, 2017: 271). Uji kredibilitas dilakukan dengan Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahap, diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari (Sugiyono, 2018: 270).

Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke

lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan, dan datanya sudah benar, berarti data tersebut kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri (Sugiyono, 2018: 271).

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang di temukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2018: 36).

Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi berbagai buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan upaya guru dalam membina akhlak siswa . Karena dengan membaca kembali, wawasan peneliti terkait dengan masalah tersebut akan lebih tajam dan semakin luas, sehingga data yang peneliti temukan itu benar dan dapat dipercaya.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuai yang lain. Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2019: 369). Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengklarifikasi temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik, atau teori.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah upaya mengecek keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

4. Diskusi teman

Dalam hal ini peneliti akan melakukan diskusi dengan dosen pembimbing atau teman sejawat tentang hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh untuk memperoleh saran, kritik dan masukan dari teman sejawat dalam rangka menyempurnakan hasil penelitian ini.

5. Memperbanyak Referensi

Dalam hal ini seorang peneliti diharapkan untuk memperbanyak referensi agar penelitian tersebut memiliki sumber-sumber data yang jelas dan bisa lebih dipercaya (Sugiyono, 2019: 370).

6. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan penelitian berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti

mungkin akan mengubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif tersebut muncul (Sugiyono, 2019: 371).

7. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. (Sugiyono, 2019: 371).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interview serta material yang telah terkumpul (Danim, 2011: 210). Dengan kata lain, analisis data digunakan agar penulis dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* Sugiyono (2017: 337).

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Mereduksi data terdapat kegiatan menganalisis meliputi:

- a. Identifikasi data adalah kegiatan menyelesaikan pelayanan data
- b. Klasifikasi data adalah kegiatan memilah atau mengklarifikasi data
- c. Kodefikasi data adalah kegiatan memberi identitas pada data penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016: 339) reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Reduksi data yang akan dilakukan oleh peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang yang dipandang asing atau tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data display atau yang disebut juga dengan penyajian data dilakukan peneliti pada proses analisis data untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Adapun penyajian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini berupa penyajian tabel, gambar, kalimat hasil Observasi dan wawancara.

Menurut (Sugiyono, 2016: 362) bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah

menjadi pola yang baru yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplayan pada laporan akhir penelitian.

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan veriviasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, pada kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono,2019: 345).

Simpulan penelitian didapati peneliti dengan melakukan verifikasi data yang telah didapat dari partisipan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahawa masalah peleitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.